

Hubungan Sikap Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Siswa SDN 1 Cimaragas

Sri Lestari^{1*}, Asep Agus Kuncoro², Ihrom Jaelani³

^{1,2} PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

³Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: srilestarii2707@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history

Received: 14 Juni 2025

Revised: 10 Oktober 2025

Accepted: 25 Mei 2026

Kata Kunci: kasih sayang orang tua, semangat belajar, siswa sekolah dasar

Keywords: *parental affection, learning motivation, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kasih sayang orang tua terhadap semangat belajar siswa kelas IV di SDN 1 Cimaragas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap seluruh populasi, yakni 16 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan berupa angket terstruktur yang mencakup tujuh dimensi kasih sayang orang tua, yaitu dukungan moral, psikologis, fisik, pemenuhan kebutuhan dasar, emosional, motivasi, dan pemberian waktu serta lima dimensi semangat belajar siswa, meliputi motivasi belajar, keinginan berprestasi, komitmen dalam menghadapi kesulitan, serta faktor internal dan eksternal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua berada dalam kategori tinggi, dengan perhatian sebagai dimensi dominan (68,8%), disusul dukungan (62,5%) dan dedikasi (56,3%). Semangat belajar siswa juga tergolong tinggi, namun hanya (43,8%) yang menunjukkan orientasi prestasi yang kuat. Uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar ($r = 0,783$; $R^2 = 0,488$). Kesimpulannya, kasih sayang orang tua, terutama dalam bentuk perhatian emosional, berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Penelitian merekomendasikan pelatihan bagi orang tua guna meningkatkan keterlibatan melalui komunikasi efektif dan pendampingan belajar yang berkesinambungan.

This study aims to examine the relationship between parental affection and the learning motivation of fourth-grade students at State Elementary School 1 Cimaragas. The study employed a quantitative approach using a survey method targeting the entire population, consisting of 16 fourth-grade students. The instrument used was a structured questionnaire covering seven dimensions of parental affection—namely, moral, psychological, and physical support; fulfillment of basic needs; emotional support; motivation; and time allocation—as well as five dimensions of students' learning motivation, including learning motivation, desire to achieve, commitment in facing difficulties, and internal and external factors. The results of the descriptive analysis indicate that parental affection falls into the high category, with attention as the dominant dimension (68.8%), followed by support (62.5%) and dedication (56.3%). Students' learning motivation is also classified as high; however, only 43.8% demonstrate a strong achievement orientation. A simple linear regression test indicates a significant relationship between parental affection and learning motivation ($r = 0.783$; $R^2 = 0.488$). In conclusion, parental affection, particularly in the form of emotional attention, has a positive influence on students' learning motivation. The study recommends training for parents to increase their involvement through effective communication and continuous learning support.

I. PENDAHULUAN

Semangat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tekun menghadapi tantangan akademik, serta konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan. Teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh

Edward L. Deci dan Richard M. Ryan menegaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*) (Tarumingken, 2025). Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, mampu bertahan menghadapi kesulitan, dan mempertahankan usaha secara konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan.

Semangat belajar yang tinggi tercermin melalui antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya dan berdiskusi, kedisiplinan menyelesaikan tugas, serta kemampuan bangkit kembali setelah mengalami kegagalan belajar (Harahap et al., 2024). Siswa dengan semangat belajar tinggi juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, proaktif mencari sumber belajar tambahan, dan mampu mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lebih lama. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Self-Regulated Learning* (SRL) yang menekankan kemampuan siswa dalam mengatur tujuan, strategi, waktu, dan proses evaluasi belajarnya sendiri (Boleng, 2023). Dengan demikian, motivasi intrinsik dalam SDT dan kemampuan pengaturan diri dalam SRL menjadi landasan penting dalam membentuk semangat belajar siswa sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Cimaragas, ditemukan fenomena menurunnya semangat belajar pada sebagian besar siswa, khususnya di kelas IV. Rendahnya semangat belajar tersebut tercermin dari beberapa perilaku yang dapat diamati, antara lain kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelas, rendahnya tingkat penyelesaian tugas rumah yang diberikan guru, serta menurunnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, beberapa siswa menunjukkan sikap pasif dan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal yang memerlukan pemikiran lebih mendalam. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat semangat belajar yang rendah dapat berdampak negatif terhadap pencapaian prestasi akademik siswa dalam jangka panjang.

Menurut Rizki (2025), faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya semangat belajar siswa dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan akademiknya, rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar, serta terbatasnya strategi belajar yang dikuasai siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan dukungan keluarga dalam proses pembelajaran, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik anak, serta kurangnya stimulus positif dari lingkungan rumah yang dapat mendorong semangat belajar. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang kondusif, seperti terbatasnya waktu berkualitas antara orang tua dan anak serta kurangnya apresiasi terhadap usaha belajar anak, turut memperparah situasi ini. Dalam konteks keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, peran orang tua menjadi sangat menentukan dalam membentuk semangat belajar siswa.

Keluarga dapat dipahami sebagai kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh hubungan darah, dimana terdapat interaksi antara anggota keluarga yang saling terhubung dengan adanya kewajiban, tanggung jawab, dan ikatan di antara mereka (Amalia et al., 2023). Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak melalui pola asuh yang diterapkan sehari-hari.

Kasih sayang orang tua sebagai manifestasi dari perhatian dan dukungan emosional memiliki peran fundamental dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Konsep kasih sayang dalam hal ini tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas berupa dukungan psikologis, motivasi, dan pemberian waktu berkualitas. Kasih sayang merujuk pada konsep yang menggambarkan cinta antar sesama manusia, yang dalam konteks keluarga diwujudkan melalui perhatian emosional dan fisik yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya (Sulistiawati, 2024). Kasih sayang orang tua merupakan salah satu bentuk ikatan emosional yang menonjolkan perhatian mendalam, tidak hanya berupa perhatian fisik saja, namun juga berupa dukungan emosional dan psikis yang diberikan kepada anak selama proses belajar.

Orang tua yang menerapkan pola asuh penuh kasih sayang cenderung menghasilkan anak-anak dengan tingkat semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan muncul apabila tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomi*, *kompetensi*, dan *keterhubungan (relatedness)*, terpenuhi (Tarumingken, 2025). Pola asuh hangat dan penuh dukungan otonomi dari orang tua membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sehingga mendorong motivasi belajar yang bersifat internal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wang et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *parental warmth* berhubungan positif dengan keterlibatan dan semangat belajar anak, di mana anak-anak yang merasakan kehangatan emosional dari orang tuanya cenderung memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena anak merasa mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari keluarga, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan ketekunan untuk terus belajar dan mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, kurangnya kasih sayang atau perhatian orang tua dapat mengakibatkan anak kehilangan motivasi belajar, merasa tidak dihargai atas usaha yang telah dilakukan, dan akhirnya menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan akademik.

Berdasarkan pengamatan di SDN 1 Cimaragas, terdapat perbedaan yang signifikan dalam semangat belajar antara siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga. Siswa yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan optimal dari orang tua menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan sekolah, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Wulandari (2024) dengan judul “Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak berkebutuhan khusus. Dukungan emosional yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta kualitas hidup anak secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bintang (2022) berjudul “Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru terhadap Perilaku Siswa Berbudhi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMA Dharma Wanita Medan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kasih sayang guru berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter berbudi pekerti serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai F_{hitung} 8,15 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,11. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang penuh empati dan kasih sayang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan akademik siswa.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Suyono et al. (2024) dengan judul “Peran Guru Olahraga dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SDN 097359 Pondok Baru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru olahraga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain meningkatkan motivasi belajar, guru olahraga juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi siswa, dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kasih sayang memiliki peran penting dalam perkembangan dan motivasi belajar anak. Penelitian Wulandari (2024) lebih menitikberatkan pada kasih sayang orang tua terhadap tumbuh kembang anak usia dini berkebutuhan khusus melalui studi literatur. Sementara itu, penelitian Bintang (2022) berfokus pada pengaruh kasih sayang guru terhadap karakter dan hasil belajar siswa di tingkat SMA dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian Suyono et al. (2024) mengkaji peran guru olahraga dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif.

Meskipun ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang dan dukungan dari lingkungan sekitar berpengaruh terhadap perkembangan maupun motivasi belajar siswa, masih terdapat celah penelitian (*research gap*). Penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji hubungan sikap kasih sayang orang tua dengan semangat belajar siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan formal. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peran guru atau perkembangan anak berkebutuhan khusus, sehingga hubungan langsung antara sikap kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa reguler di sekolah dasar masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara sikap kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan tiga rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana kasih sayang orang tua siswa di SDN 1 Cimaragas ? 2) Bagaimana semangat belajar siswa di SDN 1 Cimaragas ? dan 3) Apakah terdapat hubungan kasih sayang ortu terhadap semangat belajar siswa di SDN 1 Cimaragas?. Mengacu pada 3 rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kasih sayang orang tua siswa di SDN 1 Cimaragas ? 2) Untuk mengetahui semangat belajar siswa di SDN 1 Cimaragas ? dan 3) Untuk mengetahui hubungan kasih sayang ortu terhadap semangat belajar siswa SDN 1 Cimaragas?.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kasih Sayang Orang Tua

Kasih sayang orang tua adalah bentuk perhatian emosional dan fisik yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam berbagai bentuk, baik melalui dukungan moral, psikologis, dan fisik. Kasih sayang orang tua tidak hanya mencakup pemberian kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup dukungan emosional, motivasi, dan pemberian waktu yang berkualitas bersama anak. Hal ini sejalan dengan teori *attachment* dari (Bowlby, 1969), yang menyatakan bahwa ikatan emosional yang terbentuk antara anak dan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak. Orang tua yang memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap pendidikan anak cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar anak (Amalia et al, 2023). Adapun kasih sayang dalam Al-Qur'an sering kali diungkapkan dengan lafadz *rahmah*, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *Most Gracious* dan *Most Merciful* (Sulistiawati, 2024). Konsep kasih sayang ini seharusnya ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan, karena rahmat merupakan nilai akhlak yang fundamental dalam interaksi seorang Muslim. Tidak hanya berlaku terhadap sesama manusia, namun ajaran Islam yang luhur juga menekankan pentingnya menunjukkan kasih sayang kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Sebagai contoh, bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh orang tua.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dasar, tetapi juga mencakup perhatian emosional dan psikologis yang sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Pandangan ini sejalan dengan teori *attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby, yang menekankan peran ikatan emosional antara orang tua dan anak dalam mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak. Selain itu, dalam ajaran Islam, kasih sayang diungkapkan dengan konsep *rahmah*, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam hubungan antar sesama manusia, tetapi juga terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah. Dalam konteks ini, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan kasih sayang yang tulus dan mendalam, serta mendukung pendidikan dan motivasi anak, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mereka (Amalia et al., 2023; Bowlby, 1969; Sulistiawati, 2024).

Menurut Sulistiawati (2024), kasih sayang orang tua tidak hanya mencakup pemberian perhatian fisik tetapi juga emosional, yang secara langsung berdampak pada motivasi dan semangat belajar anak. Orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak, memberikan nasihat yang bijak, serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak untuk mencapai prestasi akademik. Penelitian oleh Hidayah et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat penting dalam mendukung semangat belajar anak.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua, yang mencakup perhatian fisik dan emosional, memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi dan semangat belajar anak. Keterlibatan orang tua yang aktif, seperti memberikan dukungan dalam kegiatan

belajar, memberikan nasihat yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan anak untuk meraih prestasi akademik. Penelitian juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik mereka. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat vital dalam mendukung perkembangan semangat dan prestasi belajar anak.

Semangat Belajar Siswa

Semangat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh antusias, tekun, dan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan pembelajaran (Rahmi & S, 2022). Semangat belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang menumbuhkan keinginan kuat pada siswa untuk aktif mengikuti proses belajar serta berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal (Ai, 2025). Selain itu, semangat belajar juga dipahami sebagai sikap positif yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, disiplin, dan kegigihan dalam menghadapi berbagai tugas maupun kesulitan belajar (Bunda et al., 2024). Dengan demikian, semangat belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dielaborasi bahwa semangat belajar adalah kondisi psikologis yang berupa dorongan kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, antusias, tekun, dan disiplin, yang ditunjukkan melalui sikap positif seperti rasa senang, perhatian, serta kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Semangat belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Ai, 2025; Bunda et al., 2024; Rahmi & S, 2022).

Dalam penelitian ini, semangat belajar yang dimaksud mencakup motivasi belajar, keinginan untuk berprestasi, dan komitmen untuk terus berusaha dalam menghadapi berbagai kesulitan. Semangat belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan kemampuan individu, serta faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan guru. Dukungan orang tua, khususnya dalam bentuk perhatian terhadap pendidikan anak, berkontribusi dalam pembentukan karakter belajar dan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang memperoleh dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan akademik di sekolah (Bora & Yewang, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar merupakan dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, antusias, tekun, dan disiplin dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Semangat belajar tercermin melalui motivasi untuk belajar, keinginan untuk berprestasi, serta kegigihan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Tinggi rendahnya semangat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini, perhatian dan dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter belajar, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik, sehingga dapat memperkuat semangat belajar dan mendukung keberhasilan pendidikan mereka.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Iting et al. (2024) dalam Purbayani & Ali (2025). menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memberikan informasi mengenai pola keterkaitan antarvariabel tanpa berupaya membuktikan adanya hubungan sebab-akibat. Selain itu, hasil analisis korelasional dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi suatu variabel berdasarkan hubungan yang terjalin dengan variabel lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Adapun lokasi penelitian adalah SDN 1 Cimaragas yang berlokasi di Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas yang berjumlah 16 orang. Seluruh siswa tersebut dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator variabel kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa. Setelah instrumen selesai disusun, dilakukan uji kelayakan isi melalui konsultasi dengan dosen pembimbing atau ahli untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, angket disebarakan kepada responden, yaitu siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas, untuk memperoleh data mengenai tingkat kasih sayang orang tua dan semangat belajar yang mereka miliki. Setelah seluruh angket terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban, pemberian skor pada setiap item, serta pengkodean data untuk memudahkan proses pengolahan. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan disajikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert (1-4). Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa berdasarkan respons yang diberikan oleh responden. Instrumen terdiri atas dua bagian, yaitu angket kasih sayang orang tua yang memuat pernyataan tentang dukungan moral, psikologis, fisik, emosional, dan pemberian waktu, serta angket semangat belajar siswa yang mencakup motivasi belajar, keinginan berprestasi, komitmen dalam menghadapi kesulitan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan pendampingan guru untuk memastikan instruksi dapat dipahami dengan baik. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Nomor Soal | Jumlah Item |
|----------------------------|---|---|------------|--------------|
| Kasih Sayang Orang Tua (X) | Dukungan Moral | Orang tua memberikan nasihat dan arahan yang membangun semangat anak | 1 | 1 |
| | Dukungan Psikologis | Orang tua memahami perasaan dan kondisi psikologis anak | 2 | 1 |
| | Dukungan Fisik | Orang tua membantu kebutuhan fisik dan perawatan anak | 3, 4 | 2 |
| | Dukungan Pemberian Kebutuhan Dasar | Orang tua memenuhi kebutuhan dasar dan perlengkapan anak | 5, 6 | 2 |
| | Dukungan Emosional | Orang tua memberikan perhatian dan mendengarkan perasaan anak | 7 | 1 |
| | Dukungan Motivasi | Orang tua memberikan dorongan dan semangat belajar | 8 | 1 |
| | Dukungan Pemberian Waktu | Orang tua meluangkan waktu untuk belajar dan berinteraksi dengan anak | 9, 10 | 2 |
| | Jumlah Item Variabel X | | | 1–10 |
| Semangat Belajar Siswa (Y) | Motivasi untuk Belajar | Antusiasme dan kesenangan dalam kegiatan belajar | 11, 12 | 2 |
| | Keinginan untuk Berprestasi | Keinginan memperoleh hasil belajar yang baik dan meraih prestasi | 13, 14 | 2 |
| | Komitmen untuk Terus Maju Walau dalam Kesulitan | Ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan belajar | 15, 16 | 2 |
| | Faktor Internal (Kepribadian) | Kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar | 17, 18 | 2 |
| | Faktor Internal (Kemampuan Individu) | Kemampuan memahami materi pembelajaran | 19 | 1 |
| | Faktor Eksternal (Dukungan Orang Tua) | Dukungan orang tua dalam menunjang kegiatan belajar | 20 | 1 |
| | Jumlah Item Variabel Y | | | 11–20 |

Seluruh item menggunakan Skala Likert 4 poin dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian

| Pilihan Jawaban | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa melalui perhitungan rata-rata, persentase, dan distribusi skor. Sementara itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan kasih sayang orang tua (X) terhadap semangat belajar siswa (Y) melalui tahapan:

1. Uji normalitas data;
2. Uji linearitas;
3. Perhitungan koefisien regresi;
4. Uji signifikansi (uji t);
5. Perhitungan koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 16 siswa kelas IV yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Skor Kasih Sayang Orang Tua dan Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Cimaragas

| No. | Responden | Kasih Sayang Orang Tua (X) | Semangat Belajar Siswa (Y) |
|---------------|-----------|----------------------------|----------------------------|
| 1 | S1 | 34 | 31 |
| 2 | S2 | 27 | 25 |
| 3 | S3 | 39 | 31 |
| 4 | S4 | 32 | 33 |
| 5 | S5 | 26 | 26 |
| 6 | S6 | 33 | 32 |
| 7 | S7 | 35 | 37 |
| 8 | S8 | 37 | 33 |
| 9 | S9 | 31 | 32 |
| 10 | S10 | 28 | 33 |
| 11 | S11 | 20 | 19 |
| 12 | S12 | 34 | 27 |
| 13 | S13 | 39 | 39 |
| 14 | S14 | 40 | 39 |
| 15 | S15 | 30 | 23 |
| 16 | S16 | 32 | 34 |
| Jumlah | | 517 | 494 |

Berdasarkan data tersebut, total skor variabel kasih sayang orang tua adalah 517 dengan rata-rata sebesar 32,31, sedangkan total skor variabel semangat belajar siswa adalah 494 dengan rata-rata sebesar 30,88. Skor tertinggi pada variabel kasih sayang orang tua diperoleh responden S14 dengan skor 40, sedangkan skor terendah diperoleh responden S11 dengan skor 20. Pada variabel semangat belajar siswa, skor tertinggi diperoleh responden S13 dan S14 dengan skor 39, sedangkan skor terendah diperoleh responden S11 dengan skor 19. Secara umum, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang relatif tinggi pada kedua variabel, yang mengindikasikan adanya tingkat kasih sayang orang tua dan semangat belajar yang cukup baik pada responden penelitian.

1. Hasil Analisis Deskriptif Kasih Sayang Orang Tua:

Sebelum melakukan analisis hubungan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kasih sayang orang tua. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kasih sayang orang tua yang dirasakan oleh siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui angket

penelitian. Hasil analisis ini meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, rata-rata, standar deviasi, serta karakteristik distribusi data yang ditunjukkan melalui nilai skewness dan kurtosis. Adapun hasil analisis deskriptif variabel kasih sayang orang tua menggunakan bantuan program SPSS disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil SPSS Analisis Deskriptif Kasih Sayang Orang Tua

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| VAR00001 | 16 | 20.00 | 20.00 | 40.00 | 32.3125 | 5.35062 | -.586 | .564 | .398 | 1.091 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kasih sayang orang tua, diperoleh jumlah responden (N) sebanyak 16 siswa. Skor yang diperoleh berada pada rentang (range) 20, dengan skor minimum sebesar 20 dan skor maksimum sebesar 40. Nilai rata-rata (mean) sebesar 32,31 menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang orang tua yang dirasakan oleh siswa cenderung berada pada kategori tinggi. Adapun nilai standar deviasi sebesar 5,35 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif rendah, sehingga skor responden tidak terlalu jauh berbeda dari nilai rata-rata.

Nilai skewness sebesar -0,586 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kiri (negatif), yang berarti sebagian besar responden memiliki skor di atas rata-rata. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 0,398 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati distribusi normal (mesokurtik), sehingga tidak terdapat puncak distribusi yang terlalu tajam maupun terlalu datar. Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang orang tua pada siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas tergolong baik dengan sebaran data yang relatif normal dan homogen.

2. Hasil Analisis Deskriptif Semangat Belajar Siswa:

.Setelah menganalisis variabel kasih sayang orang tua, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap variabel semangat belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat semangat belajar siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas berdasarkan data yang diperoleh melalui angket penelitian. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui karakteristik data yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, rentang skor, rata-rata, standar deviasi, serta bentuk distribusi data berdasarkan nilai skewness dan kurtosis. Hasil analisis deskriptif variabel semangat belajar siswa yang diolah menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil SPSS Analisis Deskriptif Semangat Belajar Siswa

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|--------------------|----|-------|-------|-------|---------|---------|-------|------|-------|-------|
| VAR00002 | 16 | 20.00 | 19.00 | 39.00 | 30.8750 | 5.60803 | -.508 | .564 | -.083 | 1.091 |
| Valid N (listwise) | 16 | | | | | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel semangat belajar siswa, diperoleh jumlah responden (N) sebanyak 16 siswa. Skor semangat belajar siswa memiliki rentang (range) sebesar 20, dengan skor minimum 19 dan skor maksimum 39. Nilai rata-rata (mean) sebesar 30,88 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat semangat belajar yang cukup tinggi. Adapun nilai standar deviasi sebesar 5,61 menunjukkan bahwa variasi skor semangat belajar antarresponden relatif kecil, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Nilai skewness sebesar -0,508 menunjukkan bahwa distribusi data sedikit menceng ke kiri (negatif), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor semangat belajar di atas rata-rata. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar -0,083 menunjukkan bahwa distribusi data relatif mendekati distribusi normal dengan puncak yang tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas tergolong baik dan memiliki sebaran data yang relatif normal, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

3. Hasil Uji Regresi Sederhana Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Siswa

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa, langkah selanjutnya adalah menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji korelasi dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel kasih sayang orang tua (X) dan semangat belajar siswa (Y). Hasil uji korelasi tersebut disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Siswa

| Correlations | | | |
|--|---------------------|----------|----------|
| | | VAR00001 | VAR00002 |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .783** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 16 | 16 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .783** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 16 | 16 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,783 antara variabel kasih sayang orang tua (X) dan semangat belajar siswa (Y). Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi kasih sayang orang tua yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kasih sayang orang tua, maka semangat belajar siswa cenderung semakin rendah.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,783$ termasuk dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60–0,799. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kasih sayang orang tua dengan semangat belajar siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Pembahasan

1. Kasih Sayang Orang Tua Siswa di SDN 1 Cimaragas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa skor kasih sayang orang tua memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 32,31 dari skor maksimum 40. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kasih sayang orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas tergolong tinggi. Selain itu, skor tertinggi yang diperoleh responden mencapai 40, sedangkan skor terendah sebesar 20. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang baik dari orang tua mereka.

Kasih sayang orang tua dalam penelitian ini mencakup dukungan moral, psikologis, fisik, pemenuhan kebutuhan dasar, dukungan emosional, motivasi, dan pemberian waktu kepada anak. Tingginya skor pada variabel ini menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya memenuhi kebutuhan anak tidak hanya secara materi, tetapi juga secara emosional dan psikologis. Dukungan yang diberikan orang tua dapat membantu anak merasa aman, dihargai, dan diperhatikan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan diri dan proses belajar mereka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Bora & Yewang (2024) yang menyatakan bahwa perhatian dan dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter belajar serta meningkatkan motivasi anak. Anak yang memperoleh kasih sayang yang cukup dari orang tuanya cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil dan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Semangat Belajar Siswa di SDN 1 Cimaragas

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semangat belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 30,88 dari skor maksimum 39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas memiliki semangat belajar yang baik. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 39, sedangkan skor terendah adalah 19. Meskipun terdapat perbedaan tingkat semangat belajar antar siswa, sebagian besar responden menunjukkan skor yang relatif tinggi.

Semangat belajar dalam penelitian ini mencakup motivasi untuk belajar, keinginan untuk berprestasi, komitmen untuk terus maju meskipun menghadapi kesulitan, faktor kepribadian, kemampuan individu, serta dukungan lingkungan. Tingginya rata-rata skor menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang baik dalam mengikuti pembelajaran, berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan belajar.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rahmi & S (2022) yang menjelaskan bahwa semangat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh antusias, tekun, dan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan pembelajaran. Semangat belajar yang tinggi menjadi modal penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya

3. Hubungan Kasih Sayang Orang Tua terhadap Semangat Belajar Siswa di SDN 1 Cimaragas

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Hubungan positif yang kuat ini berarti bahwa semakin tinggi kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, maka semakin tinggi pula semangat belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, apabila tingkat kasih sayang orang tua rendah, maka semangat belajar siswa cenderung menurun. Kasih sayang yang diwujudkan melalui perhatian, dukungan emosional, motivasi, pemenuhan kebutuhan belajar, dan waktu yang diberikan kepada anak dapat mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, motivasi, dan ketekunan dalam belajar.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan akademik anak. Dukungan dan kasih sayang orang tua menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar sehingga anak merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2024) yang menegaskan pentingnya kasih sayang orang tua dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Namun, penelitian Wulandari lebih menekankan pada anak usia dini berkebutuhan khusus dan tidak mengukur hubungan kasih sayang orang tua dengan semangat belajar secara kuantitatif. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan memberikan bukti statistik mengenai hubungan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Bintang (2022) yang menemukan bahwa kasih sayang guru berpengaruh terhadap karakter dan hasil belajar siswa. Jika penelitian Bintang berfokus pada peran guru sebagai faktor eksternal di lingkungan sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keluarga, khususnya kasih sayang orang tua, juga memiliki kontribusi yang kuat terhadap aspek psikologis siswa berupa semangat belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai sumber dukungan afektif yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini melengkapi penelitian Suyono et al. (2024) yang menekankan peran guru olahraga dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian tersebut memandang semangat belajar dari perspektif lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa semangat belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan semangat belajar siswa tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan orang tua melalui pemberian kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian, dukungan, dan pendampingan kepada anak perlu terus ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada keberhasilannya menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan semangat belajar siswa sekolah dasar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,783. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas pengaruh kasih sayang terhadap perkembangan anak, hasil belajar, atau karakter siswa, penelitian ini secara spesifik menghubungkan dimensi kasih sayang orang tua dengan semangat belajar sebagai variabel utama. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa semangat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah dan guru, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya peran keluarga sebagai fondasi dalam membangun motivasi dan semangat belajar siswa sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua siswa kelas IV SDN 1 Cimaragas tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 32,31 dari skor maksimal 40, sementara semangat belajar siswa juga tergolong baik dengan nilai rata-rata 30,88 dari skor maksimal 39. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel berdasarkan uji Pearson Product Moment dengan koefisien korelasi $r = 0,783$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan hubungan kuat antara kasih sayang orang tua dan semangat belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kasih sayang orang tua maka semakin tinggi pula semangat belajar siswa, dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada orang tua agar terus meningkatkan kualitas kasih sayang kepada anak melalui perhatian, dukungan emosional, motivasi, serta pendampingan belajar di rumah; kepada guru agar menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan motivasi dan perhatian terhadap kondisi siswa; sedangkan kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi semangat belajar siswa serta memperluas jumlah sampel atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar hasil kajian lebih mendalam dan komprehensif.

REFERENSI

Ai, T. (2025). Impact of learning motivation on student learning outcomes from the perspective of educational psychology. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*,

- 98(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.24144>
- Amalia, R., Abdi Alam, F., & Muhammadiyah Barru, S. (2023). Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 1–13.
- Bintang, E. T. E. B. (2022). Pengaruh sikap kasih sayang guru terhadap perilaku siswa berbudi pekerti dan hasil belajar siswa di SMA Dharma Wanita Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum (PSSH)*, 1(20), 1–13.
- Boleng, L. M. (2023). Self regulated learning: Its role and influence in improving student achievement and interest in learning. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 323–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jaf.v11i2.12079>
- Bora, M., & Yewang, M. U. K. (2024). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 7 Kupang. *EDHN: Jurnal Pendidikan FKIP UHN*, 1(1), 21–35.
- Bowlby, J. (1969). Attachment and loss. In *Basic Books: Vol. I*.
- Bunda, T. P., S, N., & Nirwana, H. (2024). The role of motivation in influencing student success in learning. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.29>
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, W., Mariana, W., & Nst, Y. R. (2024). Faktor-faktor pendukung dan penghambat semangat belajar siswa: Studi kasus pada siswa kelas XII SMK Mandiri Medan. *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 467–472. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.851>
- Hidayah, M. U., Saleh, K., & Halijah, S. N. (2021). Pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 25–33.
- Purbayani, R., & Ali, N. N. (2025). Hubungan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media loose parts. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 97–112.
- Rahmi, T. S., & S, N. (2022). The role of learning motivation (extrinsic and intrinsic) and its implications in the learning process. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(1), 147–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i1.378>
- Rizki, M. (2025). Analisis kualitatif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Cigudeg: Kajian literatur. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 170–178.
- Sulistiawati, N. (2024). Kasih sayang orang tua yang cukup dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang. In *Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Suyono, Hasibuan, A. R., Ramdhani, N. H., & Siregar, L. (2024). Peran guru olahraga dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN 097359 Pondok Baru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 701–708.
- Tarumingken, R. C. (2025). *Teori motivasi: Self-Determination Theory (SDT) Deci dan Ryan*. Bogor: RudyCT e-Press.
- Wang, W., Wei, S., Wang, P., Chen, K., Liu, J., & Chen, J. (2024). The correlations between parental warmth and children ' s approaches to learning: A moderated mediation model of self-efficacy and teacher-child. *Frontiers in Psychology: Human Developmental*

Psychology, 15, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1290141>

Wulandari, W. I. (2024). Pentingnya kasih sayang orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang berkebutuhan khusus. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(4), 80–87.